

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Siregar (dalam Dwiyo , 1991:11) berpendapat bahwa sebenarnya olahraga memiliki arti yang lebih luas dan bagaimanapun merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan kapasitas fisik manusia. Pendidikan tidak mungkin lengkap dan sempurna tanpa olahraga, karena gerakan manusia adalah dasar dari cara belajar mengenal dunia sekelilingnya dan dirinya sendiri.

Menurut Lutan (2001:34) menjelaskan bahwa definisi klasik olahraga yang bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar misalnya, semakin sukar di pertahankan. Lutan (2001:39) juga menjelaskan bahwa istilah olahraga (*sport*) lebih bersifat umum tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif, karena pengertian bukan hanya sebagai himpunan aktifitas fisik yang resmi terorganisasi (formal) dan tidak resmi (informal) yang tampak pada kebanyakan dalam cabang-cabang olahraga, tetapi juga dalam bentuk aktifitas dasar. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral , tetapi masyarakat yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu.

Menurut *Webster's New collegiate Dictionary* (dalam dwiyogo.2009:11) Olahraga yaitu ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan, dan aktifitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan. Dalam Ensiklopedia indonesia olahraga adalah gerak badan

yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan. Sedangkan dalam pola pembangunan olahraga yang disusun Menpora (dalam Dwiyo.2009:11) disebutkan bahwa olahraga adalah bentuk - bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal.

Permainan bolavoli terlihat dari pemain yang sudah menguasai teknik tinggi hingga menyerupai akrobatik dengan pukulan - pukulan dan tipu muslihat yang indah serta mempesona para penonton yang menyaksikannya. Penguasaan teknik dasar dalam permainan bolavoli sangatlah penting mengingat bahwa hukuman terhadap kesalahan teknik memantulkan dan memukul bola dalam peraturan permainan bola voli cukup dominan bila dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya.

Permainan bolavoli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, dan bila tidak menguasai teknik dasar yang sempurna akan memungkinkan kesalahan - kesalahan teknik yang lebih besar. Regu yang saling bertanding dipisahkan oleh net sehingga tidak pernah terjadi kontak badan antara pemain yang saling berlawanan, hal ini memudahkan wasit mengawasi kesalahan teknik yang dilakukan para pemain. Untuk mengembangkan taktik - taktik yang tinggi hanya dimungkinkan jika teknik dikuasai dengan sempurna. perkembangan bolavoli ini sangatlah bergantung dengan even yang berkembang di daerah masing-masing sehingga dengan perkembangan bolavoli yang pesat maka akan muncul pemain/atlit yang baik pula.

Dengan perkembangan ini Pengurus Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) mengadakan kejuaraan daerah antar kota dan antar provinsi sehingga potensi pemain bolavoli yang mempunyai *skill* baik bisa tersaring dengan adanya kejuaraan ini. Setiap Pengurus kabupaten mengadakan seleksi juga untuk di persiapkan diturnamen kejuaraan antar daerah (KEJURDA) dan seleksi antar provinsi (PORPROV). Di Madura dengan banyaknya klub, pengurus PBVSI di setiap Kabupaten mengadakan turnamen yaitu turnamaen tingkat paguyuban bolavoli (pertandingan antar klub se - kecamatan), eks kawedanan (pertandingan antar kecamatan). Dengan adanya turnamen ini membuat perbolavolian di Madura, umunya menjadi lebih terstruktur dan maju.

Menurut keterangan ketua PBVSI pengkab Sumenep Bapak Sudiharto, M.Pd menjelaskan bahwa “Perkembangan bolavoli di Madura khususnya di Sumenep sangat pesat dengan adanya *even* tiap bulan dari turnamen antar klub se-kecamatan (paguyuban) sampai antar paguyuban (eks kawedanan) yang secara rutin di gelar tiap bulannya”. Turnamen bolavoli ini menjadi ajang pencarian pemain bolavoli yang mempunyai *skill* yang baik sehingga bisa memperkuat pengurus kabupaten PBVSI Sumenep dalam *even* PORPROV atau KEJURDA. Dengan berkembangnya bolavoli di Sumenep pemain muda yang berlaga di turnamen lokal seperti di paguyuban atau kawedanan di pantau oleh pengurus Kabupaten PBVSI Sumenep. Untuk diadakan seleksi sehingga pemain ini dapat terlatih teknik dasarnya sehingga menjadi lebih baik lagi.

Di Sumenep banyak Pemain yang tingkat penguasaan teknik dasar bermain bolavolinya kurang sempurna, seperti teknik passing, umpan, *smash*,

block, dan *service*. Hanya sebagian pemain yang dapat menguasai teknik dasar dengan baik. Jika pemain dapat menguasai teknik dasar maka pemain tersebut bisa di katakan baik, sebab pemain yang baik pasti bisa memadukan gerakan. Contoh dalam melakukan *service*, pemain yang menguasai teknik dasar *service* bolanya tidak mudah diterima oleh lawan.

Service merupakan suatu pukulan awal untuk memulai suatu permainan bolavoli. Namun dengan seiring berjalannya waktu, kini *service* sudah merupakan suatu serangan awal untuk menghasilkan poin. Begitu pentingnya *service*, maka setiap kali melakukan *service* para pemain berusaha menciptakan suatu teknik *service* yang menyulitkan lawan.

Di STKIP PGRI Sumenep rutin tiap tahun mengadakan kejuaraan bolavoli antar SMA/SMK/MA se Madura yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Penjaskesrek. Pada tahun ini adalah tahun yang kedua diadakannya kejuaraan bolavoli antar SMA/SMK/MA se Madura. Hal ini untuk mencari atlet muda yang mempunyai *skill*, kemampuan individu serta bekerja sama dengan tim, sehingga atlet tersebut bisa dibina oleh PBVSI.

Dari pemaparan latar belakang di atas, kami ingin meneliti efektifitas penggunaan *floating service* dan *jumping service* dalam permainan bolavoli pada kejuaraan antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan kajian realita yang telah di paparkan pada bagian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah

1. Olahraga bolavoli merupakan olahraga yang digemari di Madura
2. *Service* merupakan teknik dasar dalam permainan bolavoli
3. Sebagian besar belum memahami pelaksanaan *service* yang efektif
4. *Floating service* dan *jumping service* banyak digunakan pemain pada kejuaraan bolavoli antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2014 di STKIP PGRI Sumenep

Sedangkan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam cakupan penelitian ini, maka perlu adanya batasan - batasan. Penelitian ini terbatas pada jenis *floating service* dan *jumping service* yang digunakan pemain dalam melakukan serangan awal untuk menghasilkan poin pada kejuaraan bolavoli putra antar SMA/SMK/MA tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektifitas *floating service* pada kejuaraan bolavoli putra antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep ?
2. Bagaimanakah efektifitas *jumping service* pada kejuaraan bolavoli putra antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep ?
3. *Service* manakah yang lebih efektif pada kejuaraan bolavoli putra antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas *floating service* pada kejuaraan bolavoli bolavoli putra antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep
2. Untuk mengetahui efektifitas *jumping service* pada kejuaraan bolavoli putra antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep
3. Untuk mengetahui efektifitas *service* pada kejuaraan bolavoli bolavoli putra antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis adalah untuk menganalisis *service* yang paling efektif dan baik dalam menghasilkan poin pada pemain putra pada kejuaraan bolavoli bolavoli antar SMA/SMK/MA se Madura tahun 2015 di STKIP PGRI Sumenep

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagi pelatih dan guru olahraga, dengan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai dasar perbaikan dalam usaha meningkatkan

keterampilan membuat taktik bermain bolavoli sehingga meningkatkan prestasi atlet dan siswa

- b. Bagi lembaga STKIP PGRI Sumenep semoga dengan adanya penelitian ini bisa membantu menambah kemajuan ilmu pengetahuan di bidang olahraga
- c. Bagi masyarakat melalui atlet, siswa, guru dan pelatih, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam menimbulkan motivasi untuk memasyarakatkan olahraga khususnya bolavoli di Sumenep

